

PENGENALAN TANAMAN OBAT YANG ADA DI DESA GUNUNGSARI  
KECAMATAN CIKATOMAS KABUPATEN TASIKMALAYA  
SEBAGAI SOLUSI PENGOBATAN ALTERNATIF

Rahmawati<sup>1\*</sup>, Putri Purnama Safitri<sup>2</sup>, Nindya Rahmi Zihan<sup>3</sup>, Farena Aafanisa<sup>4</sup>,  
Abi Rafdi Putra Pamungkas<sup>5</sup>, Gina Aulia<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Email Korespondensi: rahmawati@universitas-bth.ac.id

Disubmit: 29 Juli 2024

Diterima: 24 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.16557>

### ABSTRAK

Tanaman obat merupakan tanaman yang berguna sebagai obat dan digunakan untuk mencegah dan menyembuhkan. Berkhasiat obat sendiri berarti mengandung zat aktif yang dapat mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki zat aktif tertentu, tetapi memiliki efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang dapat mengobati penyakit. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat serta untuk membudidaya dan pengolahan tanaman obat, penyuluhan, dan dapat memanfaatkan kekayaan alam sekitar mereka untuk menyediakan pengobatan alternatif yang aman, efisien, dan murah. Observasi, wawancara, dokumentasi, serta sosialisasi penyuluhan. Menggunakan uji statistik T yang menunjukkan signifikan diperoleh nilai *p-value* sebesar (0.000) yang memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi pengenalan tanaman obat yang ada di Desa Gunungsari dapat meningkatkan pengetahuan dan manfaat dari tanaman obat sebagai pengobatan alternatif.

**Kata Kunci:** Sosialisai, Manfaat, Tanaman Obat, Obat Tradisional

### ABSTRACT

*Medicinal plants are plants that are useful as medicine and are used to prevent and cure. Medicinal efficacy itself means that it contains active substances that can treat certain diseases or if it does not have certain active substances, but has a resultant or synergistic effect from various substances that can treat diseases. To increase people's understanding of the benefits and ways of using medicinal plants as well as to cultivate and process medicinal plants, provide counseling, and be able to utilize the natural wealth around them to provide safe, efficient and cheap alternative medicine. Observation, interviews, documentation, and outreach. Using the T statistical test which shows significance, a p-value of (0.000) is obtained, which shows that there is a significant difference in average values before and after counseling. This proves that outreach activities regarding the introduction of medicinal plants in Gunungsari Village can increase knowledge and benefits of medicinal plants as alternative medicine.*

**Keywords:** Socialization, Stead, Medicinal Plants, Traditional Medicine

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman obat adalah tanaman yang berguna sebagai obat dan digunakan untuk mencegah dan menyembuhkan. Berkhasiat obat sendiri berarti mengandung zat aktif yang dapat mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki zat aktif tertentu, tetapi memiliki efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang dapat mengobati penyakit.

Indonesia memiliki iklim yang tropis, menyediakan bahan baku obat-obatan yang berguna untuk mengobati berbagai penyakit. Dengan cara yang sama, Indonesia adalah salah satu negara pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia, bersama dengan negara lain di Asia seperti India dan Cina. Obat-obatan telah digunakan sebagai tanaman selama ribuan tahun. Namun, penggunaannya belum terdokumentasi dengan baik. Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, termasuk berbagai jenis tanaman obat. Sejak lama, penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional telah menjadi bagian penting dari budaya dan praktik kesehatan masyarakat Indonesia. Namun, pengetahuan tentang tanaman obat dan manfaatnya mulai terkikis seiring perkembangan zaman dan modernisasi, terutama di kalangan generasi muda (Elfahmi *et al.*, 2014)

Desa Gunungsari di Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi besar untuk pengembangan tanaman obat karena keanekaragaman floranya yang luas. Sayangnya, banyak penduduk desa, terutama remaja, tidak menyadari kekayaan alam ini dan manfaatnya bagi kesehatan. Sementara itu, masyarakat pedesaan sering menghadapi masalah ketergantungan pada obat-obatan modern dan mahal biaya pengobatan konvensional (Sujarwo *et al.*, 2015).

Pengenalan kembali tanaman obat kepada masyarakat Desa Gunungsari mungkin dapat menyelesaikan beberapa masalah. Pertama, pengetahuan tradisional tentang tanaman obat dapat dilindungi, yang merupakan warisan budaya. Kedua, pemanfaatan tanaman obat dapat menawarkan alternatif pengobatan yang lebih murah dan lebih mudah diakses bagi masyarakat desa (Van Andel & Carvalheiro, 2013). Terakhir, budidaya tanaman obat memiliki kemungkinan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan produk herbal.

Serangkaian penelitian telah menunjukkan bahwa berbagai tanaman obat dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Misalnya, telah ditemukan bahwa kunyit, atau curcuma longa, memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan yang kuat (Hewlings & Kalman, 2017). Jahe, juga dikenal sebagai zingiber officinale, diketahui dapat mengurangi nyeri dan mual otot (Mashadi NS *et al.*, 2013). Temulawak, juga dikenal sebagai Curcuma xanthorrhiza, memiliki manfaat bagi kesehatan pencernaan dan hati (Devaraj *et al.*, 2010).

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada kendala yang dihadapi dalam memperkenalkan kembali penggunaan tanaman obat di Desa Gunungsari. Hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengidentifikasi, menanam, dan mengolah tanaman obat. Selain itu, keyakinan bahwa pengobatan tradisional lebih buruk daripada pengobatan modern juga harus diatasi (Tilburt & Kaptchuk, 2008).

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengenalan tanaman obat kepada masyarakat Desa Gunungsari, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat serta untuk membudidayakan dan pengolahan tanaman obat, penyuluhan, dan dapat memanfaatkan kekayaan alam sekitar

mereka untuk menyediakan pengobatan alternatif yang aman, efisien, dan murah.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat di Desa Gunungsari merupakan penyuluhan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi alam sebagai solusi pengobatan alternatif. Meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah, pengetahuan mengenai tanaman obat seringkali masih terbatas dan tidak terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dihadapi dalam pengenalan tanaman obat yang ada di Desa Gunungsari, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya yaitu “Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis dan manfaat tanaman obat yang terdapat di Desa Gunungsari?”.

Berikut adalah peta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN satu Atap Cikatomas.



Gambar 1. Lokasi SMPN satu Atap Cikatomas

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Penyuluhan adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk mendorong orang untuk belajar lebih banyak, memperbaiki perilaku mereka, dan menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Ilyas & Putri, 2012). Penyuluhan yang disampaikan merupakan upaya yang direncanakan dan terarah untuk mendorong individu agar memperbaiki dan memelihara kesehatan gigi yang diinginkan (Budiharto, 2008). Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya tujuan dari penyuluhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode penyuluhan yang digunakan, karakteristik audiens, serta materi yang disampaikan. Oleh karena itu, rumusan pertanyaan yang dapat diajukan terkait penyuluhan adalah: 1) Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan perilaku hidup sehat?

Tanaman obat adalah jenis tanaman yang berfungsi sebagai obat dan digunakan untuk menyembuhkan atau mencegah berbagai penyakit. Oleh karena itu, obat berkhasiat berarti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu, atau jika tidak memiliki zat aktif tertentu, tetapi memiliki efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang mengobati.

Penggunaan tanaman obat sebagai obat dapat dilakukan dengan cara diminum, ditempel, atau dihirup. Kegunaannya dapat disesuaikan dengan cara kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan tanaman obat, juga dikenal sebagai biofarmaka. Tanaman obat ini dapat digunakan sebagai obat, baik yang ditanam secara sengaja maupun yang tumbuh secara liar. Masyarakat menggunakan tumbuhan ini untuk diracik dan disajikan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Rumusan pertanyaan yang relevan dalam konteks tanaman obat adalah: 1) Apa saja senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit? 2) Bagaimana cara kerja tanaman obat dalam tubuh manusia dalam mencegah atau mengobati penyakit?

Tanaman Obat telah diidentifikasi dan diketahui memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, merawat penyakit dan melakukan fungsi biologis tertentu. Pengertian "tanaman obat tradisional", yang juga disebut "apotek hidup", adalah penggunaan bagian tanah untuk menanam tanaman obat yang digunakan setiap hari. Semua orang tahu bahwa banyak obat tradisional digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Tanda-tangan medis tradisional biasanya tidak membuat kita khawatir tentang efek samping karena bersifat alami, sehingga hampir tidak ada efek samping jika dibandingkan dengan obat kimia. Akibatnya, banyak orang lebih suka menggunakan obat tradisional (Grenvilco DO *et al.*, 2023) Dalam hal ini, rumusan pertanyaan yang muncul adalah: 1) Apa keuntungan menggunakan obat tradisional dibandingkan dengan obat kimia dalam pengobatan masyarakat? 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keamanan dan efektivitas obat tradisional?

Manfaat dari tumbuhan obat bagi komunitas sangat besar. Obat-obatan dapat dibudidayakan dari berbagai jenis tumbuhan, termasuk tumbuhan obat, tumbuhan hias seperti bunga, serta berbagai jenis sayur-mayur dan buah-buahan. Bahkan tumbuhan obat-obatan dapat digunakan sebagai obat lama bagi masyarakat. Meskipun ada kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat terus berkembang. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu yang beredar di masyarakat, yang diolah oleh perusahaan (Nursiyah, 2013). Faktor yang menyebabkan penggunaan tumbuhan obat terus berkembang meskipun adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan antara lain adalah kepercayaan masyarakat terhadap khasiat tanaman obat yang telah terbukti secara turun-temurun. Rumusan pertanyaan yang relevan dalam konteks ini adalah: 1) Apa saja faktor yang menyebabkan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat semakin berkembang meskipun adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan? 2) Bagaimana peran industri dalam pengolahan tumbuhan obat menjadi produk yang dapat diterima oleh masyarakat?

#### 4. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kampung Panyosogan, Desa Gunungsari, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Juli 2024 oleh Tim 3 KKN Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Mitra sasaran yaitu siswa-siswi SMPN Satu Atap Cikatomas sebanyak 30 orang. Metode kegiatan berupa sosialisasi penyuluhan pengenalan tanaman obat yang ada di Desa Gunungsari. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta

sosialisasi penyuluhan hasil dokumentasi berupa video dan teknik angket *pre-test* dan *post-test*. Alat yang digunakan adalah sarana dokumentasi (kamera). Bahan yang digunakan adalah semua jenis tumbuhan obat yang berada di sekitar masyarakat Desa Gunungsari untuk menjaga kesehatan tubuh. Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

a. Tahap persiapan

Kegiatan diawali dengan membagi tugas kepada tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menyiapkan materi edukasi dengan dokumentasi berupa video. Tim pengusul juga melakukan survey awal kesiapan mitra serta melakukan rapat koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal sebelum edukasi. Kemudian edukasi kesehatan diberikan dengan penyuluhan.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi meliputi pengisian kuesioner soal *post-test* untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi SMPN Satu Atap Cikatomas.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunungsari, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Data jenis Tanaman Obat yang didapatkan terdapat 20 jenis tumbuhan obat, dikelompokkan berdasarkan nama lokal, nama jenis, famili, bagian yang digunakan, dan kegunaan dari tanaman obat. Data hasil inventarisasi Tanaman Obat di Desa Gunungsari dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Inventarisasi Tanaman Obat di Desa Gunungsari

No	Nama lokal	Nama jenis	Famili	Bagian yg berguna	Kegunaan
1.	Berlangkas	<i>Polyscias fruticosa</i> L.	Apiaceae	Daun, batang, akar, bunga	Memperbaiki gejala tremor, insomnia, kehilangan keseimbangan, ketegangan saraf, sampai gangguan saraf (Ly <i>et al.</i> , 2022).
2.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Batang, daun, akar	Anti-diabetes, antioksidan, anti-hepatotoksik, anti-malaria, anti-hipertensi, anti-obesitas, aromanya mengatasi kecemasan (Maulana <i>et al.</i> , 2023).
3.	Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum</i>	Zingiberaceae	Biji, kulit	Malaria, sakit lambung, hepatitis, implamasi, dan bahkan kanker (Tarigan & Saragih, 2023)
4.	Balakacida	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	Daun	Untuk pengobatan luka, gigitan lintah, amenore, dekongestan, radang selaput lendir hidung, demam,

					rematik, dan diare pada penderita diabetes (Ance <i>et al.</i> , 2018).
5.	Mangkakan	<i>Polysciascutellaria</i>	Araliaceae	Daun, akar	Mengatasi infeksi dan peradangan serta dapat mengatasi lemah dan indolen akibat
6.	Kitolod	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Campulaceae	Daun, bunga	Mata minus, mata merah, katarak, dan juga dapat mengobati kebutaan karena glaucoma (Lina Mariana Dewi <i>et al.</i> , 2023).
7.	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Phyllanthaceae	Daun, batang	Daun meniran yang mengandung flavonoid memiliki aktivitas sebagai analgetik (Alyidrus <i>et al.</i> , 2019)
8.	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	Fabaceae	Daun	Daun yang dihaluskan dapat digunakan untuk pengobatan rematik dan patah tulang, air perasan daun, akar, dan kulit batangnya dapat digunakan untuk mengobati gatal-gatal pada kulit, dan mengobati luka (Tedju <i>et al.</i> , 2018).
9.	Betadine (jarak tintir)	<i>Jatropha multifida</i> L.	Euphorbiaceae	Daun, akar	Menurut penelitian, getah pada batang betadine dapat menyembuhkan luka dan dapat mengagulasi darah (Sundaryono <i>et al.</i> , 2016)
10	Pecut kuda	<i>Bauhinia purpurea</i>	fabaceae	Daun, kulit batang, bunga	Antitremotoda, cacingan, askariasis, Pereda nyeri saat menstruasi, batuk dan demam (Tiarani <i>et al.</i> , 2019)
11.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	xanthorrhoeaceae	Daun, kulit	Menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes, menstimulasi kekebalan tubuh terhadap kanker dan mengontrol tekanan darah (Marhaeni, 2020).
12.	Bangle	<i>Zingiber zerumbet</i>	zingiberaceae	Daun, akar	Perut nyeri, obat demam, sembelit, cacingan, masuk angin, dan encok (Noviyanto <i>et al.</i> , 2020).
13.	Calincing tanah	<i>Gynura procumbens</i>	Asteraceae	Daun, akar	Antibakteri, oleh petani dipercaya bisa membunuh bakteri yang menempel pada tubuh setelah berladang (Pazra <i>et al.</i> , 2022).
14.	Cocor bebek	<i>Kalanchoe</i>	Crassulaceae	Daun, akar, getah	Untuk mengatasi bisul, luka bakar, radang amandel dan

		<i>pinnata</i>		oeluruh dahak (Melia Megawati, 2023)
15.	Telang	<i>Clitoria ternata</i>	Fabaceae	Bunga, daun
16.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun
17.	Sirih China	<i>Peperomia Pellucida</i> L.	piperaceae	Daun
18.	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	akar, daun
19.	Daun jambu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun
20.	Daun Ubi Jalar Ungu	<i>Ipomoea batatas</i> Var <i>Ayamurasaki</i>	Convolvulaceae	Daun

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat serta untuk membudidaya dan pengolahan tanaman obat, penyuluhan, dan dapat memanfaatkan kekayaan alam sekitar mereka untuk menyediakan pengobatan alternatif yang aman, efisien, dan murah. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menanam Tanaman Obat di lokasi tertentu, seperti pekarangan rumah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kawasan Desa Gunungsari di pekarangan rumah warga banyak ditanam tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri maupun warga sekitarnya.

Penduduk Desa Gunungsari sebagian besar bekerja sebagai petani, telah mengintegrasikan obat-obatan ke dalam kehidupan mereka. Ada yang ditanam di pekarangan dan ada juga yang ditanam di kebun. Tanaman yang ditanam di kebun biasanya merupakan produk pertanian yang bisa dijual ke pasar, seperti jahe, kunyit, sereh, dan sebagainya. Tanaman yang ditanam di kebun biasanya dipergunakan untuk kebutuhan dapur dan pengobatan. Hampir semua bagian tumbuhan berkhasiat dapat digunakan sebagai obat. Ada yang direbus, dikunyah, diparut untuk mengekstrak sarinya, dikukus, atau diracik dengan media lain.

Tanaman berkhasiat obat biasanya dapat digunakan untuk mengobati masalah kesehatan yang tidak terlalu parah, seperti masuk angin, digigit serangga, pusing kepala, sakit perut, bengkak, dan lainnya. Mereka biasanya langsung dibawa ke dokter atau rumah sakit jika mereka memerlukan perawatan tambahan selain minum obat. Informasi informan tentang manfaat tanaman obat berasal dari berbagai sumber. Orang-orang mengatasi masalah kesehatan mereka dengan menggunakan kemampuan literasinya.

Meskipun ada keterbatasan, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin selama penelitian. Peneliti menghadapi sejumlah tantangan saat mereka memperoleh data yang diperlukan untuk prosedur penelitian. Mereka juga menyadari bahwa temuan yang mereka peroleh tidak sesempurna yang mereka harapkan. Peneliti sendiri tidak dapat berbicara atau berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat Desa Gunungsari, sehingga sulit untuk mendapatkan sumber yang akurat tentang jenis tanaman obat keluarga yang ditemukan dari wawancara. Masyarakat hanya menceritakan jenis tanaman obat keluarga yang mereka ketahui dalam bahasa daerah sunda, tanpa menjelaskan secara detail ciri-ciri tanaman obat tersebut. Selain itu, hasil penelitian hanya menunjukkan apa yang diketahui masyarakat tentang penggunaan tanaman obat keluarga.



Gambar 2. Mengamati Tumbuhan Obat

Tahap persiapan yaitu kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pengenalan kepada siswa-siswi SMPN Satu Atap Cikatomas mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan. Tahap sosialisasi lebih banyak berfokus kepada jenis tanaman maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena banyak dijumpai di halaman atau kebun masyarakat Desa Gunungsari.



Gambar 3. Sosialisasi Pengenalan Tanaman Obat ke SMPN Satu Atap Cikatomas

Setelah sosialisasi pengenalan tanaman obat, dilakukan evaluasi melalui kuesioner yang berisi pertanyaan *post-test*. Kuesioner dijadikan sebagai acuan evaluasi dari keberhasilan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan tingkat kephahaman materi berupa video yang ditayangkan, dan dampak dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Hasil pengisian *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai yang baik untuk *pre-test* maupun *post-test*, maka diperlukan analisis data yang ketat menggunakan berbagai uji statistik.



Gambar 4. Pengisian *Post-test*

Hasil kuesioner membuktikan adanya peningkatan pengetahuan terhadap responden mengenai sosialisasi pengenalan tanaman obat yang ada di Desa Gunungsari, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya sebagai solusi pengobatan alternatif. Selanjutnya, untuk menguji signifikan perbedaan antara skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test*, digunakan t-test dengan nilai t sebesar -6.899 dan nilai p sebesar 0.000. Hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test*, dan meningkatkan skor pengetahuan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini didukung bahwa nilai hasil signifikansi dari uji Paired (t-Test) menunjukkan bahwa dari hasil pengolahan statistiknya diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara kegiatan, baik sebelum pelatihan (*pre-test*) maupun sesudah pelatihan (*post-test*) baik pengetahuan salah satunya

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ismail et al. (2023) mengenai Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Kagok Kecamatan Banjaran

Kabupaten Majalengka Jawa Barat terhadap tanaman obat tentang edukasi karakteristik dan manfaat tanaman obat bagi pengobatan keluarga, pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat meningkat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan hingga praktik budidaya tanaman obat (Ismail, Hendrayana, Marina, Andayani, & Isyanto, 2023).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai tanaman obat dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

## 6. KESIMPULAN

Kami menemukan bahwa, berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, sosialisasi penyuluhan pengenalan tanaman obat yang ada di Desa Gunungsari, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya sebagai solusi pengobatan alternatif. Selama proses sosialisasi, siswa-siswi SMPN Satu Atap Cikatomas mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang manfaat tanaman obat. Tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat tanaman obat, tetapi mereka juga jadi mengetahui jenis-jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai obat. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan manfaat dari tanaman obat sebagai pengobatan alternatif.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alyidrus, R., Ariastiwi, D. A., & Mardi, Y. (2019). Ekstrak Etanol Daun Meniran (*Phyllanthus Niruri* L.) Terhadap Mencit Jantan (*Mus Musculus*) Yang Diinduksi Asam Asetat Sebagai Analgetik. *Media Farmasi*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.32382/Mf.V15i1.813>
- Ance, P. E., Wijaya, S., & Setiawan, H. K. (2018). Standarisasi Dari Daun Kirinyuh (*Chromolaena Odorata*) Dan Simplisia Kering Dari Tiga Daerah Yang Berbeda Standardization Of Siam Weed (*Chromolaena Odorata*) Leaves And Dry Powder Form Collected From Three Different Areas. *Journal Of Pharmacy Science And Practice*, 5(1), 78-86.
- Budiharto. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi. Jakarta: Egc.
- Devaraj, S., Esfahani, A. S., Ismail, S., Ramanathan, S., & Yam, M. F. (2010). Evaluation Of The Antinociceptive Activity And Acute Oral Toxicity Of Standardized Ethanolic Extract Of The Rhizome Of *Curcuma Xanthorrhiza* Roxb. *Molecules*, 15(4), 2925-2934. <https://doi.org/10.3390/Molecules15042925>
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian Traditional Herbal Medicine Towards Rational Phytopharmacological Use. *Journal Of Herbal Medicine*, 4(2), 51-73.
- Grenvilco Do, Kumontoy, Djefry D, T. M. (2023). Vol. 16 No. 3 / Juli - September 2023. *Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, 16(3), 1-20.
- Hayyudiah, R., Dahliah, Abbas Zavey Nurdin, & Rachmat Faisal Syamsu. (2024). Literature Review : Manfaat Dan Bioaktivitas Daun Sirih (*Piper Betle* L.) Sebagai Antibakteri. *Fakumi Medical Journal: Jurnal*

- Mahasiswa Kedokteran, 4(3), 248-258.  
<https://doi.org/10.33096/Fmj.V4i3.387>
- Hewlings, S. J., & Kalman, D. S. (2017). Curcumin: A Review Of Its Effects On Human Health. *Foods*, 6(10), 1-4.  
<https://doi.org/10.3390/Foods6100092>
- Ilyas, M., & Putri, I. N. (2012). Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Murid Sekolah Dasar Effect Of Demonstration Method Counseling On Brushing Teeth To The Decreasing Of Plaque Value Of Elementary School Students. *Journal Of Dentomaxillofacial Science*, 11(2), 91.  
<https://doi.org/10.15562/Jdmfs.V11i2.302>
- Ismail, A. Y., Hendrayana, Y., Marina, I., Andayani, S. A., & Isyanto, A. Y. (2023). Edukasi Karakteristik Dan Manfaat Tanaman Obat Bagi Pengobatan Keluarga. *Abdimas Galuh*, 5(1), 531-536. Retrieved From File:///C:/Users/Rahma/Downloads/9885-37030-1-Pb.Pdf
- Lina Mariana Dewi, K., Putu Aryati Suryaningsih, N., & Palguna Reganata, G. (2023). Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Desa Suwug Terhadap Tanaman Kitolod Sebagai Obat Konjungtivitis (Studi Kualitatif). *Journal Transformation Of Mandalika*, 4(7), 24-31.
- Ly, D. T., Kam, T., Nguyen, H., Le, V. M., Lam, B. T., Thu, T., Mai, T., & Thao, P. (2022). Artikel Penelitian Potensi Terapi Ekstrak Daun *Polyscias Fruticosa* ( L .) Untuk Pengobatan Penyakit Parkinson Model *Drosophila Melanogaster*. 2022.
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi Lidah Buaya (Aloe Vera Linn) Sebagai Obat Dan Sumber Pangan. *Agrisia: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1), 32-39.
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Bagi Kesehatan Manusia. *Journal Of Functional Food And Nutraceutical*, 1(2), 63-85. <https://doi.org/10.33555/Jffn.V1i2.30>
- Mashadi Ns, Ghiasvand R, G, A., M, H., L, D., & Mofid Mr. (2013). Anti-Oxidative And Anti-Inflammatory Effects Of Ginger In Health And Physical Activity: Review Of Current Evidence. *International Journal Of Preventive Medicine*, 36-42.
- Maulana, I., Syari, D., Gulo, T. E. J., & Selay, R. E. P. (2023). Edukasi Pembuatan Dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Welfare*, 1(3), 503-507.
- Melia Megawati, R. Z. O. (2023). *Studi Literatur: Cocor Bebek (Kalanchoe Pinnata) Sebagai Penyembuh Luka Bakar*. 10(2), 1489-1493.
- Noviyanto, F., Hodijah, S., & Yusransyah, Y. (2020). Aktivitas Ekstrak Daun Bangle (*Zingiber Purpureum* Roxb.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Pseudomonas Aeruginosa*. *Journal Syifa Sciences And Clinical Research*, 2(1), 31-38. <https://doi.org/10.37311/Jsscr.V2i1.2665>
- Nursiyah, 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang
- Pazra, D. F., Multida, I., Sari, M., & Nurlita, S. (2022). Pemanfaatan Tanaman *Cacalincingan* ( *Oxalis Barrelieri* L .) Sebagai Bahan Dasar Hand Sanitizer Tanpa Alkohol. 13(1), 11-21.
- Putri, D., Harahap, N., Manullang, S., Meyliana, D., & Chosya, C. (2023). *Sebagai Bahan Alami Embuatan*. 4(4), 8942-8946.

- Sujarwo, W., Keim, A. P., Savo, V., Guarrera, P. M., & Caneva, G. (2015). Ethnobotanical Study Of Loloh: Traditional Herbal Drinks From Bali (Indonesia). *Journal Of Ethnopharmacology*, 169, 34-48.
- Sundaryono, A., Firdaus, M. L., Firdaus, S., & Karyadi, B. (2016). Potensi Ekstrak Daun Tanaman Betadin Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (Snps)*, 403-410.
- Susanto, A., Hardani, & Rahmawati, S. (2019). Uji Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas* L). *Arteri : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.37148/Arteri.V1i1.1>
- Tambahan, B., Permen, P., Tiramisu, C., Psidium, G., & Extract, L. (2022). *Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji ( Psidium Guajava Linn ) Sebagai Bahan Tambahan Pada Permen Cokelat Tiramisu*. 1-12.
- Tarigan, A., & Saragih, H. (2023). Identifikasi Kandungan Senyawa Bioaktif Buah Kapulaga (*Amomum Compactum*). *Jurnal Gizi*, 12, 46-51.
- Tedju, J. B., Bukit, M., & Johannes, A. Z. (2018). Kajian Awal Sifat Optik Senyawa Hasil Ekstraksi Daun Gamal (*Gliricidia Sepium*) Asal Kota Kupang. *Jurnal Fisika : Fisika Sains Dan Aplikasinya*, 3(3), 142-146. <https://doi.org/10.35508/Fisa.V3i3.616>
- Tiarani, R. N., Hikmawati, S. R. R., Hidayah, L. N., Rahmadani, N., Khumaeroh, L. L., & Erwiyani, A. R. (2019). Pemanfaatan Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta Jamaicensis* L.) Sebagai Teh Herbal Antidiabetes Dan Antihiperlipidemia. *Indonesian Journal Of Community Empowerment*, 5(2), 178-182.
- Tilburt, J. C., & Kaptchuk, T. J. (2008). Herbal Medicine Research And Global Health: An Ethical Analysis. *Bulletin Of The World Health Organization*, 86(8), 594-599. <https://doi.org/10.2471/Blт.07.042820>
- Van Andel, T., & Carvalheiro, L. G. (2013). Why Urban Citizens In Developing Countries Use Traditional Medicines: The Case Of Suriname. *Evidence-Based Complementary And Alternative Medicine*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/687197>
- Wuisan, J., Hutagalung, B., & Lino, W. (N.D.). *Terhadap Waktu Perdarahan Pasca Ekstraksi Gigi Pada Tikus Jantan Wistar ( Rattus Norvegicus L .)*. 6125.